

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan sistem demokrasi. Demokrasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu sistem yang menekankan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai hal dalam kehidupan bernegara. Salah satu bentuk perwujudan paling nyata dari penerapan demokrasi di negara ini adalah pelaksanaan pemilu, dimana setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih dalam pemilu. Partisipasi secara bahasa merujuk pada keterlibatan atau keikutsertaan individu dalam suatu kegiatan. Dalam konteks kehidupan bernegara, partisipasi memiliki peran penting guna mendorong pembangunan diri serta kemandirian bernegara. Melalui partisipasi individu tidak hanya berperan sebagai anggota masyarakat melainkan juga sebagai warga negara yang mampu membedakan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Tanpa adanya partisipasi individu akan cenderung lebih didominasi oleh kepentingan pribadi dalam bertindak. Sementara itu partisipasi politik dapat dipahami sebagai keterlibatan sukarela warga negara dalam berbagai aktivitas politik khususnya dalam proses pemilihan pemimpin serta dalam proses pembuatan kebijakan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pelaksanaan pemilihan umum (PEMILU) di Indonesia merupakan perwujudan hak demokrasi masyarakat yang dijamin dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Dalam UU tersebut, pemilu diatur sebagai sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pelaksanaan Pemilu ini didasarkan pada asas-asas demokrasi yang mengedepankan prinsip mandiri, jujur, adil, berkepastian hukum, tertib, terbuka, proporsional, profesional, akuntabel, efektif, dan efisien, sehingga dapat menjamin partisipasi politik masyarakat secara optimal.¹ Selain itu, UU ini juga menegaskan kesetaraan hak bagi seluruh warga negara baik laki-laki maupun perempuan, baik hak memilih maupun dipilih dalam pemilu. Dengan demikian, pemilu di Indonesia bukan hanya sebagai mekanisme pemilihan pemimpin dan wakil rakyat, tetapi juga sebagai wujud nyata pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam sistem demokrasi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Meskipun penjaminan hak partisipasi politik bagi seluruh rakyat Indonesia sudah di akui dan diterapkan, namun pada realitanya sampai hari ini ketimpangan masih terlihat jelas antara laki-laki dengan perempuan dalam hal partisipasi politik khususnya keterwakilan perempuan dalam politik masih yang rendah dan belum seimbang dengan keterwakilan laki-laki dalam politik. Keterwakilan perempuan dalam politik merujuk pada partisipasi dan representasi perempuan dalam struktur dan proses

¹ Undang-Undang No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

pengambilan keputusan politik. Keterwakilan perempuan dalam politik tidak hanya mencakup jumlah perempuan yang menduduki posisi politik, tetapi juga melibatkan pengaruh mereka dalam pembuatan kebijakan. Keterwakilan perempuan dalam politik ini ditujukan agar terjadinya pemberdayaan perempuan serta kepentingan-kepentingan perempuan dapat terwakilkan. Selain itu dengan keterwakilan perempuan dalam politik tentunya akan meningkatkan kualitas kebijakan.

Sepanjang pelaksanaan pemilu, keterwakilan perempuan dalam politik di Indonesia telah melewati banyak dinamika namun masih belum mampu setara dengan keterwakilan laki-laki dalam politik. Melihat dari pemilihan legislatif terbaru yaitu pemilihan legislatif tahun 2024, dimana keterwakilan perempuan yang maju mencalonkan diri sebagai calon legislatif menyentuh angka 37%, dan angka keterpilihan perempuan sebagai anggota legislatif menyentuh angka 22%.² Hal ini sebenarnya menunjukkan peningkatan dari pemilihan legislatif periode-periode sebelumnya, bahkan menjadi capaian keterwakilan perempuan tertinggi sepanjang sejarah pemilu di Indonesia. Namun angka ini tentunya masih belum mampu mewujudkan cita-cita afirmasi 30% keterwakilan perempuan dalam politik di Indonesia.

Rendahnya angka keterwakilan dan keterpilihan perempuan dalam politik di Indonesia ini tentunya menjadi fenomena yang menimbulkan pertanyaan besar bagi

² Dikutip dari Website Perludem.org pada tanggal 20 Oktober 2024 pukul 22:19 WIB. Ketangguhan Perempuan Politik Jadi Faktor Peningkatan Keterwakilan Perempuan DPR Hasil Pemilu 2024. <https://perludem.org/2024/03/29/ketangguhan-perempuan-politik-jadi-faktor-peningkatan-keterwakilan-perempuan-dpr-hasil-pemilu-2024/>.

bangsa kita tentang bagaimana sistem politik kita mendukung perempuan untuk benar-benar berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan yang mewakili perempuan di tingkat tertinggi, juga tentang upaya apa yang harus kita lakukan untuk memastikan perempuan layak dan setara di parlemen. Selain itu permasalahan kemampuan perempuan itu sendiri untuk bersaing dalam kontestasi politik juga menjadi bagian penting yang harus diperhatikan dalam mengupayakan kesetaraan keterwakilan politik antara laki laki dan perempuan. Sama halnya dengan laki-laki, perempuan juga harus memiliki kompetensi, modalitas yang cukup dan strategi yang baik untuk mampu bersaing dan setara dengan laki-laki dalam dalam kontestasi politik.

Dalam kemenangan seorang caleg di pemilihan umum, tentunya dipengaruhi oleh banyak indikator. Salah satu indikator utamanya adalah terkait kekuatan modalitas yang dimiliki seorang caleg tersebut sehingga mampu memperoleh suara dari masyarakat. Menurut Bourdieu istilah modal (*capital*) memiliki pengertian yang berbeda-beda, tergantung pada konteks penggunaan. Dalam konteks politik Pierre Bourdieu membagi modalitas menjadi lima bentuk yakni modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial, modal simbolik, dan modal politik. Pemikiran Pieere Bourdieu tentang modalitas dipakai di pemilu saat ini sebagai strategi politik bagi sang calon yang bertarung dalam pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah.³

³ Miranti, M., & Suryani, S. (2023). *Modalitas Jariah, S. Pd dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2022 (Studi: Desa Danau, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin)*. Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, Vol.5 No.2 (2023), hlm. 32-42.

Melihat realita yang terjadi dilapangan, bahwa keterwakilan dan keterpilihan perempuan dalam politik masih pada angka yang rendah, hal ini menunjuk kan bahwa caleg perempuan masih sulit untuk mendapatkan tempat di kancah politik Indonesia. Namun fenomena yang bertolak belakang justru terjadi di Kabupaten Rokan Hulu, dimana terdapat seorang caleg perempuan yang mampu memenangkan pileg selama 3 periode berturut-turut. Sumiartini adalah Sumiartini, seorang politisi kader PDI-P yang berhasil memenangkan pileg DPRD Kabupaten Rokan Hulu selama 3 periode berturut-turut yaitu pileg 2014,2019, dan 2024. Fenomena ini menjadi fenomena yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji modalitas yang dimiliki oleh Sumiartini sehingga mampu memenangkan pileg selama 3 periode berturut-turut ditengah rendahnya angka keterwakilan dan keterpilihan perempuan dalam politik di Indonesia.

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai modal sosial dan modal politik perempuan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Renita Ananda dan Tengku Rika Valentina dengan judul “Modal Politik Dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Povinsi Sumatera Barat.”. Hasil penelitian ini ialah kemenangan Athari Gauthi Ardi dipengaruhi oleh kemampuannya memanfaatkan modal sosial dan modal politik yang sudah dimiliki oleh orang tuanya yaitu Epiyardi Asda untuk dapat memenangkan kontestasi politik. Namun ditemukan bahwa modal politik dari orang tuanya menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap keterpilihannya dibandingkan dengan modal sosial yang dimilikinya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tio Alim Fatwa dengan judul “Modal Sosial Anggota Dprd Terpilih Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 (Studi Kasus di Kabupaten Lampung Selatan)”. Penelitian ini menemukan bahwa Kekuatan Modal Sosial dari pada anggota DPRD terpilih pada pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Lampung Selatan sangat mendominasi dari pada kekuatan modalitas masing-masing kandidat yang berhasil duduk di kursi DPRD hasil Pemilu Legislatif 2019, peneliti menyimpulkan bahwasannya setidaknya ada tiga bentuk modal sosial yang sangat berpengaruh yang dimiliki Anggota DPRD terpilih Kabupaten Lampung Selatan periode 2019-2024 dalam keberhasilan setiap kandidat memenangkan pemilu legislatif tahun 2019 yaitu : kepercayaan, jaringan dan norma.

Melihat dari kedua penelitian terdahulu di atas menjelaskan tentang bagaimana modalitas yang dimiliki oleh seorang kandidat sangat berpengaruh terhadap keterpilihannya dalam kontestasi pemilihan umum. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Renita Ananda dan Tengku Rika Valentina objek yang diteliti merupakan pendatang baru serta hanya menyorot modal politik dan modal politiknya saja. Sedangkan pada penelitian oleh Tio Alim Fatwa, subjek yang diteliti mencakup seluruh anggota DPRD terpilih baik perempuan maupun laki-laki. Sedangkan penelitian ini akan melihat modalitas yang mencakup modalitas yang dimiliki Sumiartini yang merupakan kandidat petahana perempuan yang kembali terpilih untuk ketiga kalinya secara berturut-turut di pemilihan legislatif (DPRD) Kabupaten Rokan

Hulu tahun 2024. Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti, hal inilah yang menjadi kebaruan dari penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis keterpilihan kembali Sumiartini dalam Pemilihan Legislatif (DPRD) Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024 dengan menggunakan perspektif teori modal Pierre Bourdieu. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada pengelolaan dan pemanfaatan berbagai bentuk modal yang dimiliki, meliputi modal sosial, modal politik, modal budaya, modal ekonomi, dan modal simbolik dalam konteks arena politik lokal Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini tidak mengkaji secara menyeluruh keterpilihan pada periode-periode sebelumnya, melainkan hanya menjadikannya sebagai data pendukung untuk memahami proses akumulasi dan konversi modal. Selain itu, penelitian ini juga tidak melakukan perbandingan dengan calon legislatif lainnya, melainkan berfokus pada satu aktor politik melalui pendekatan studi kasus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan amanat Undang-Undang (UU) Pemilu Nomor 7 Tahun 2017 menyebutkan bahwa setiap warga memiliki kesamaan hak politik dan kedudukan tanpa membedakan suku, agama, maupun jenis kelamin. Tujuannya agar terdapat kesetaraan hak dalam politik tanpa membedakanbedakan. Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama di bidang Politik.

Pemilu legislatif di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024 diikuti oleh 17 partai politik, yakni Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Demokrat, Partai Persatuan

Pembangunan (PPP), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Amanat Nasional (PAN), Golongan Karya (Golkar), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Berkarya, Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Perasatuan Indonesia (Perindo), Partai Garuda, dan Partai Ummat. Dari 17 partai yang mengikuti pemilu legislatif ini, PDI-P menjadi partai dengan perolehan kursi terbanyak disusul Demokrat, Golkar dan Gerindra.⁴

Berdasarkan Keputusan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Rokan Hulu Nomor 785 Tahun 2024 tentang Penetapan Calon Terpilih Anggota DPRD Rohul Pemilu 2024, menetapkan 45 calon Anggota DPRD Rohul terpilih yang ditetapkan di 6 (enam) daerah pemilihan. Berdasarkan Keputusan KPU tersebut partai politik yang paling banyak memperoleh kursi adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dengan jumlah 8 kursi, di urutan kedua partai Demokrat 7 kursi, selanjutnya Partai Golkar dan Partai Gerindra yang sama sama mendapatkan 6 kursi, lalu PAN 4 kursi, Partai Nasdem 4 kursi, PKB 3 kursi, PKS 3 kursi, PSI 2 kursi, PPP 1 kursi, dan Hanura 1 kursi.⁵ Salah satu calon anggota legislatif perempuan terpilih pada Dapil Rohul I yang di usung PDI-P, Sumiartini berhasil memenangkan kontestasi politik. Berikut daftar anggota DPRD Dapil Rohul I yang terpilih.

⁴ Dikutip dari Website RiauPos.co pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 00:27 WIB. KPU Tetapkan 45 Calon Anggota DPRD Rohul Terpilih, Berikut Nama-namanya. <https://riaupos.jawapos.com/rokan-hulu/2254985269/kpu-tetapkan-45-calon-anggota-dprd-rohul-terpilih-berikut-nama-namanya>.

⁵ *Ibid* hlm 7

Tabel 1.1
Perolehan Suara Anggota Legislatif Terpilih pada Dapil I Kabupaten Rokan Hulu

No	Anggota Legislatif	Jumlah Perolehan Suara	Partai Pengusung
1	Andrizal	5.901 Suara	PAN
2	Thamrin	4.215 Suara	PKB
3	Sumiartini	3.804 Suara	PDIP
4	Karneng Dimara Lubis	3.673 Suara	Golkar
5	Rizky Achmadi Putra	3.004 Suara	Demokrat
6	Suara H Haliman	2.917 Suara	Nasdem
7	H Jhon Kanedy	2.548 Suara	Gerindra
8	Sapran	1.887 Suara	PKS

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2026.

Berdasarkan tabel di atas terdapat 8 anggota DPRD Kabupaten Rokan Hulu terpilih di Dapil I, yaitu Andrizal dari PAN yang memperoleh 5.901 suara, Thamrin dari PKB dengan 4.215 suara, Sumiartini dari PDI-P dengan 3.804 suara, Karneng Dimara Lubis dari Golkar dengan 3.673 suara, Rizky Achmadi Putra dari Demokrat dengan 3.004 suara, Suara H Haliman dari Nasdem dengan 2.917 suara, H Jhon Kanedy dari Gerindra dengan 2.548 suara, dan terakhir Sapran dari PKS dengan 1.887 suara. Dari kedelapan anggota terpilih ini Sumiartini menjadi satu-satunya anggota perempuan.⁶

Meskipun keterpilihan perempuan sebagai anggota legislatif Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2024 masih tergolong sangat rendah yakni hanya 4 orang, namun Kemenangan Sumiartini dengan 3 anggota perempuan lainnya merupakan bukti bahwa perempuan juga mampu bersaing pada kontestasi politik pemilihan legislatif yang

⁶ Dikutip dari Website RiauPos.co pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 00:27 WIB. KPU Tetapkan 45 Calon Anggota DPRD Rohul Terpilih, Berikut Nama-namanya. <https://riaupos.jawapos.com/rokan-hulu/2254985269/kpu-tetapkan-45-calon-anggota-dprd-rohul-terpilih-berikut-nama-namanya>.

biasanya didominasi oleh laki-laki. Berikut data perolehan suara anggota legislatif perempuan yang memenangkan pemilihan legislatif di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024:

Tabel 1.2
Daftar Anggota Legislatif Perempuan DPRD Kabupaten Rokan Hulu Periode 2024-2029

No	Anggota Legislatif	Daerah Pemilihan	Partai Pengusung	Perolehan Suara
1	Neni Wahyuni	Rohul III	Gerindra	5.675 Suara
2	Sindi Utari Sianipar	Rohul II	PDI-P	4.802 Suara
3	Sumiartini	Rohul I	PDI-P	3.804 Suara
4	Piktoria 2.769 Suara	Rohul V	Nasdem	2.769 Suara

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2026.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa anggota perempuan terpilih yang menjadi anggota DPRD Kabupaten Rokan Hulu pada periode 2024-2029 berjumlah 4 anggota perempuan. Angka ini sebenarnya menunjukkan peningkatan dari periode-periode sebelumnya yang hanya menyentuh angka 3 anggota perempuan di periode 2014-2019 dan 2 anggota perempuan di periode 2019-2024. Namun peningkatan ini belum dapat dikatakan signifikan untuk memenuhi kesetaraan perempuan dalam politik seperti yang di cita-citakan. Dari ketiga periode ini, Sumiartini menjadi satu-satunya anggota perempuan yang masih tetap terpilih dan duduk di DPRD Kabupaten Rokan Hulu, hal ini menjadi salah satu alasan PDI-P memilih Sumiartini sebagai anggota terpilih dari PDI-P yang paling layak untuk menduduki jabatan sebagai ketua DPRD Kabupaten Rokan Hulu.⁷

⁷ Dikutip dari Website Cakaplah.com pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 01:09 WIB. Sumiartini Satu-satunya Celeg Perempuan Petahana yang Bertahan di DPRD Rohul. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/42445/2019/08/31/sumiartini-satusatunya-celeg-perempuan-petahana-yang-bertahan-di-dprd-rohul>.

Sumiartini merupakan putri daerah Kabupaten Rokan Hulu yang lahir pada 03 Januari 1974 di Desa Langkitin, Kecamatan Rambah Samo. Sumiartini yang akrab dipanggil Hajjah Utet ini merupakan anak dari bapak Alm. Bakri yang merupakan mantan Penghulu (setingkat kepala desa) yang menjabat selama belasan tahun di Desa Langkitin pada tahun 1990-an. Sumiartini memulai pendidikan formal nya di SDN 014 Rambah Samo, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Rambah Samo, dan terakhir di SMAN 1 Rambah Samo. Kemudian, pada 4 april 1993 Sumiartini menikah dengan H. Eri Nefrizal. Sebelum terjun ke dunia politik, Hj Sumiartini merupakan seorang pedagang perlengkapan menjahit, dan beralih ke usaha mebel.⁸

Sumiartini memulai karirnya di dunia politik semenjak bergabung dengan PDI-P pada tahun 2013, kemudian ditahun berikutnya yaitu 2014 ia mencalonkan diri dan terpilih sebagai anggota legislatif DPRD Kabupaten Rokan Hulu periode 2014-2019. Kemenangannya ini menjadi langkah awal yang membawa Sumiartini menjadi salah satu tokoh politik perempuan ternama di Kabupaten Rokan Hulu. Kemenangan Sumiartini berlanjut dengan terpilih kembali pada periode 2019-2024, hingga sekarang ia terpilih untuk ketiga kalinya dan menduduki jabatan ketua DPRD Kabupaten Rokan Hulu periode 2024-2029.⁹

Dalam memenangkan pemilihan umum, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keterpilihan seorang kandidat, kuat nya modalitas yang dimiliki

⁸ Wawancara dengan Sumiartini. Di Kantor DPRD Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 2 Januari Tahun 2025 pukul 11:20.

⁹ *Ibid.*

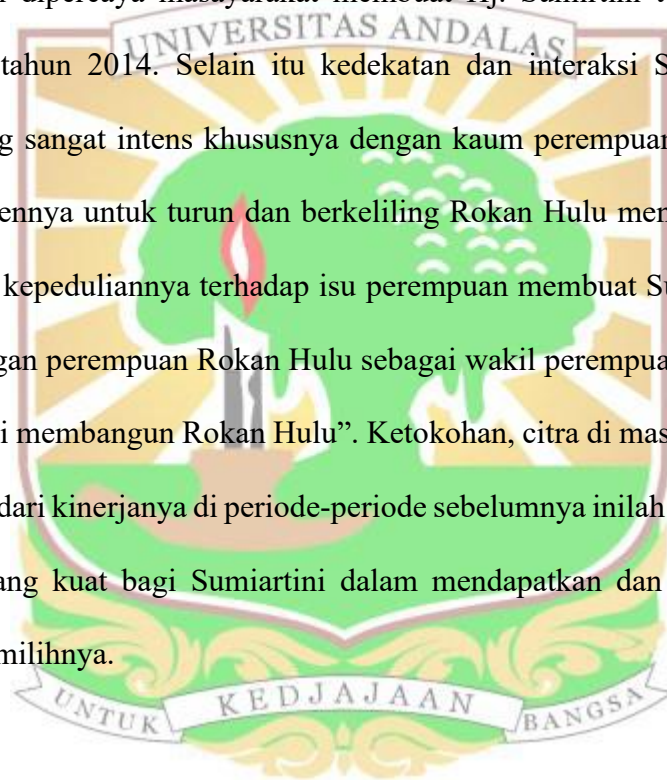
menjadi salah satu faktor utama yang membawa pengaruh besar terhadap keterpilihan seorang kandidat. Merujuk pada pemikiran Pierre Bourdieu tentang modalitas dalam buku “*The Form of Capital*”, dalam konteks politik Pierre Bourdieu membagi modalitas menjadi 5, yaitu modal sosial (*Social Capital*), modal politik (*Political Capital*), modal ekonomi (*Economic Capital*), modal simbolik (*Symbolic Capital*), dan modal budaya (*Cultural Capital*).¹⁰ Namun, selain dari modalitas yang kuat yang dimiliki oleh seorang kandidat, tentunya pemilihan strategi yang digunakan dalam memanfaatkan modalitas yang dimiliki juga menjadi faktor utama dalam memenangkan pemilihan umum.

Kemenangan Sumiartini sebagai petahana perempuan satu-satunya yang tetap terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Rokan Hulu sampai dengan 3 periode berturut-turut ditengah rendahnya angka keterpilihan perempuan dalam Pileg Kabupaten Rokan Hulu merupakan fenomena yang sangat luar biasa. Hal ini menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti sebab kemenangan ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh modalitas yang kuat yang dimiliki oleh Sumiartini serta kemampuan Sumiartini dalam menggunakan strategi untuk memanfaatkan modalitas yang ia miliki dalam memenangkan dan mempertahankan keterpilihannya selama 3 periode berturut-turut di pileg DPRD Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu, Sumiartini di tunjuk sebagai ketua DPRD Kabupaten Rokan Hulu periode 2024-2029. Sumiartini

¹⁰ Miranti, & Suryani. (2023). Modalitas Jariah, S. Pd dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2022 (Studi: Desa Danau, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin). *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), hlm. 32-42.

mengukir sejarah di DPRD Kabupaten Rokan Hulu sebagai perempuan pertama yang menduduki posisi ketua DPRD.¹¹

Peneliti melihat bahwa dalam modal sosialnya, dimana dengan ketokohan dari Sumiartini yang begitu kuat dengan latar belakang orang tua yang cukup memiliki nama besar dan dipercaya masyarakat membuat Hj. Sumiartini terpilih di periode pertamanya di tahun 2014. Selain itu kedekatan dan interaksi Sumiartini dengan masyarakat yang sangat intens khususnya dengan kaum perempuan yang dibuktikan dengan komitmennya untuk turun dan berkeliling Rokan Hulu menghadiri pengajian kaum ibu, serta kepeduliannya terhadap isu perempuan membuat Sumiartini semakin dikenal dikalangan perempuan Rokan Hulu sebagai wakil perempuan yang membawa slogan “Srikandi membangun Rokan Hulu”. Ketokohan, citra di masyarakat yang baik dan konsistensi dari kinerjanya di periode-periode sebelumnya inilah yang membangun modal sosial yang kuat bagi Sumiartini dalam mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan pemilihnya.



¹¹ Dikutip dari Website Gesuri.id pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 01:47 WIB. Ukir Sejarah, Hj Sumiarti Perempuan Pertama Jabat Ketua DPRD Rohul dari PDI Perjuangan. <https://www.gesuri.id/pemerintahan/ukir-sejarah-hj-sumiarti-perempuan-pertama-jabat-ketua-dprd-rohul-dari-pdi-perjuangan>.

Gambar 1.1
Sumiartini menghadiri acara pengajian kaum ibu dan bersilaturahmi dengan Masyarakat di Kecamatan Rambah Samo.



Sumber: Laman Facebook Sumiartini

Selanjutnya, peneliti juga berasumsi bahwa modalitas politik yang dimiliki Sumiartini juga menjadi salah satu modalitas terkuat yang dimilikinya dalam memenangkan pileg selama tiga periode berturut-turut. Latar belakang nama besar PDI-P serta karir dan keaktifan Sumiartini di PDI-P menciptakan jaringan politik yang kuat antara PDI-P dengan Sumiartini. Sumiartini juga menjadi tokoh kader perempuan andalan di PDI-P Kabupaten Rokan Hulu yang sudah bergabung dengan PDI-P sejak tahun 2013 dan sempat menduduki jabatan sebagai bendahara DPC PDI-P Kabupaten Rokan Hulu. hal ini pula lah yang membuat Sumiartini dipercaya PDI-P untuk mengemban aman sebagai Ketua DPRD Kabupaten Rokan Hulu periode sekarang. Selain itu Sumiartini memiliki jaringan politik yang kuat dengan para elit politik Rokan Hulu seperti Anton S.T, Saparudin Poti, Hafith Syukri, Erizal dan beberapa nama besar lainnya menjadi bukti bahwa Sumiartini memiliki modal politik yang besar di kancah

politik Rokan Hulu. Kedekatan ini dibuktikan dengan keaktifan Sumiartini dalam mendukung dan ikut mengkampanyekan pasangan calon bupati dan wakil bupati pasangan Poti & Erizal di pilkada 2015, dan pasangan Aton & Poti di pilkada 2024.

Gambar 1.2
Poster Sumiartini dalam mendukung pasangan Syafarudin Poti dan Erizal dalam pemilihan calon bupati Kabupaten Rokan Hulu tahun 2015.



Sumber: Halaman Facebook Hj. Sumairtini

Selain kepemilikan atas modalitas sosial dan politik yang sangat kuat, Sumiartini memiliki modalitas ekonomi yang cukup kuat. Dengan latar belakang sebagai pengusaha meuble, Sumiartini bisa memanfaatkan kepemilikan modal ekonomi yang kuat sebagai pondasi utama dalam kesuksesan pelaksanaan kampanyenya sehingga berhasil memenangkan Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Rokan Hulu selama tiga periode berturut-turut. Selain berfokus pada dana kampanye dari pihak partai, kepemilikan modal ekonomi yang kuat yang dimiliki sumiartini memungkinkan dirinya memaksimalkan modal ekonomi untuk kegiatan kampanye, memperluas jaringan sosial dan politik, serta menghadapi berbagai tantangan politik

dengan lebih percaya diri. Selain itu, dukungan finansial dari usahanya juga memperkuat perannya dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat melalui pengelolaan anggaran daerah dan menjembatani bantuan dari pemerintah pusat, yang semakin meningkatkan kepercayaan publik. Kombinasi antara sumber daya ekonomi, kerja keras, dan kepemimpinan yang konsisten menjadikan Sumiartini tokoh politik yang berpengaruh dan dipercaya masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu.

Dari penjelasan di atas, Peneliti berasumsi bahwa sebagai seorang kandidat perempuan yang mampu memenangkan kembali kontestasi pemilihan legislatif (DPRD) Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024 Sumiartini tentunya memiliki modalitas yang sangat kuat serta memiliki strategi unik sehingga mampu memanfaatkan modalitasnya yang sangat kuat tersebut, Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti keseluruhan modalitas yang dimiliki oleh Sumiartini secara lebih dalam dan bagaimana modalitas yang dimilikinya ini berpengaruh besar dalam memenangkan dan memperthankan keterpilihannya di Pileg DPRD Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024.

Berdasarkan latar dan belakang dan asumsi di atas, peneliti merumuskan permasalahan dalam rumusan masalah, yaitu: Bagaimana modalitas yang dimiliki Sumiartini sebagai caleg perempuan dalam memenangkan kembali pemilihan umum legislatif Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan modalitas yang dimiliki Sumiartini dalam memenangkan kembali pemilihan umum legislatif Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a) Secara teoritis

Penelitian ini dapat menjadi suatu pengetahuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu politik yang berkaitan dengan pemikiran dan ide baru tentang politik dalam pemilihan umum, terkhusus modalitas caleg perempuan dalam memenangkan pemilihan umum. Serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

b) Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan terkait modalitas caleg perempuan dalam memenangkan pemilihan umum legislatif, khusus nya untuk para calon-calon kandidat perempuan di Kabupaten Rokan Hulu kedepannya. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai langkah awal bagi peneliti sekaligus dapat mendorong peneliti lainnya untuk dapat lebih mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.